

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gangguan jiwa merupakan salah satu permasalahan sosial dan kemanusiaan yang masih memerlukan perhatian serius di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2024), prevalensi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) mencapai lebih dari 1 per 5.000 penduduk. Angka ini mencerminkan masih tingginya kebutuhan dukungan psikososial dan spiritual bagi penyandang gangguan jiwa, khususnya dalam proses pemulihan pasca perawatan medis¹. Sebab, pemulihan ODGJ tidak hanya bergantung pada aspek biologis dan farmakologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial, kestabilan emosi, dan keseimbangan spiritual.

Pada konteks masyarakat Indonesia yang religius, muncul berbagai pendekatan alternatif berbasis nilai keagamaan dan budaya lokal, salah satunya melalui musik hadroh. Hadroh merupakan bentuk kesenian Islam yang berakar dari tradisi sholawat dan dzikir berjamaah. Irama rebana yang berpadu dengan lantunan pujian kepada Rasulullah SAW menciptakan suasana batin yang tenang, penuh semangat, dan sarat nilai spiritual.² Dalam

¹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024* (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2025).

² Ahmad Syafi'i Mufid, *Musik dalam Tradisi Islam Nusantara* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), hlm. 85–92.

pandangan tasawuf, hadroh bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga ibadah kolektif yang mampu menghidupkan kesadaran spiritual dan mempererat hubungan sosial antarpeserta.

Fenomena yang menarik saat ini adalah menjamurnya majelis sholawat dan grup hadroh di berbagai desa. Setelah masa pandemi COVID-19, masyarakat Indonesia mengalami kebangkitan spiritual dan sosial melalui kegiatan sholawatan, dzikir, dan pembacaan maulid secara berjamaah. Hampir di setiap desa, terutama di daerah Jawa Timur seperti Kediri, muncul komunitas hadroh dan majelis sholawat yang diikuti oleh berbagai kalangan dari remaja, ibu-ibu, hingga kalangan pekerja.³ Fenomena ini menunjukkan bahwa musik hadroh telah menjadi ruang sosial baru yang memperkuat rasa kebersamaan, solidaritas, serta menjadi media terapi sosial dan emosional bagi masyarakat.

Bagi penyandang gangguan jiwa, kegiatan seperti ini berpotensi besar menjadi wadah rehabilitasi sosial dan emosional. Melalui lantunan sholawat dan ketukan rebana, mereka dapat menyalurkan ekspresi emosi, mengurangi kecemasan, dan membangun kembali rasa keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Dalam suasana kolektif majelis sholawat, ODGJ tidak hanya menjadi penerima terapi, tetapi juga bagian dari komunitas spiritual yang menghargai keberadaan mereka. Dengan demikian, hadroh memiliki fungsi sosial dalam

³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2024* (Jakarta: BPS, 2024), serta berbagai laporan pemerintah daerah mengenai aktivitas sosial-keagamaan masyarakat.

membangun kepercayaan diri dan interaksi sosial, serta fungsi emosional dalam menumbuhkan ketenangan dan kebahagiaan batin.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terapi berbasis musik religius, seperti murottal dan dzikir, efektif menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kestabilan emosi ⁴ Namun, kajian fenomenologis mengenai pengalaman ODGJ dalam kegiatan hadroh di rehabilitasi masih sangat terbatas. Padahal, fenomena hadroh dan sholawatan yang kini berkembang pesat di desa-desa dapat menjadi model sosial yang relevan bagi pengembangan terapi spiritual berbasis budaya Islam di lingkungan rehabilitasi seperti Rehabilitasi Sosial Bina Laras (UPT RSBL) Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi sosial dan emosi melalui musik hadroh bagi proses pemulihan ODGJ melalui pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif pasien dalam mengikuti kegiatan hadroh. Dengan memahami makna dan dampak emosional yang mereka rasakan, diharapkan penelitian ini mampu mengungkap bagaimana hadroh berperan dalam menumbuhkan rasa tenang, memperbaiki hubungan sosial, serta memperkuat spiritualitas pasien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

⁴ Hidayati, N., dkk., "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gangguan Jiwa," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 10, No. 2 (2022).

1. Bagaimana fungsi sosial musik hadroh dalam proses pemulihan ODGJ di UPT RSBL KEDIRI?
2. Bagaimana fungsi emosi musik hadroh dalam membantu pemulihan kondisi psikologis dan spiritual ODGJ di UPT RSBL KEDIRI?
3. Bagaimana pengalaman s pasien ODGJ dalam mengikuti kegiatan musik hadroh sebagai bagian dari terapi spiritual di lingkungan rehabilitasi?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis fungsi emosional musik hadroh dalam membangun interaksi dan hubungan hubungan sosial antar pasien ODGJ di RSBL KEDIRI.
2. Menggali dan memahami fungsi emosional musik hadroh terhadap stabilitas perasaan, ekspresi diri, dan ketenangan batin pasien ODGJ.
3. Menjalankan pengalaman fenomenologis pasien ODGJ yang mengikuti kegiatan musik hadroh dalam konteks terapi spiritual dan sosial di lembaga rehabilitasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu Tasawuf Psikoterapi, khususnya terkait penerapan nilai-nilai sufistik dalam pemulihan gangguan jiwa melalui media seni religius seperti

musik hadroh. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi pengembangan terapi berbasis fenomenologi spiritual, yang menekankan pengalaman batin dan makna subjektif pasien.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga Rehabilitasi (RSBL Kediri): Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pemulihan ODGJ berbasis kegiatan spiritual dan sosial seperti musik hadroh dan majelis sholawat.
- b. Bagi Tenaga Psikoterapis dan Konselor Spiritual: hasil penelitian dapat digunakan sebagai inspirasi dalam menerapkan pendekatan terapi sufistik yang menyentuh dimensi emosional dan sosial pasien.

E. Penegasan Istilah

1. Ekplorasi

Dalam konteks penelitian kualitatif, eksplorasi dimaknai sebagai upaya peneliti untuk memahami secara komprehensif suatu fenomena berdasarkan pengalaman dan makna subjektif dari individu yang mengalaminya.⁵ Perlu di tegaskan bahwa istilah Eksplorasi dalam penelitian ini menunjukkan tujuan penelitian, yaitu menggali dan mengungkap fungsi sosial serta fungsi emosi musik hadroh. Dengan menggunakan fenomenologi pendekatan penelitian yang digunakan

⁵ Dinie Ratri Desiningrum, "Eksplorasi Pengalaman Stress pada Individu yang Berperilaku Bruksisme (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologis)," *Jurnal EMPATI*, Vol. 5, No. 4 (2017), hlm. 604–609

untuk mencapai tujuan eksplorasi tersebut melalui pemahaman terhadap pengalaman hidup. Dengan demikian, eksplorasi menjelaskan apa yang ingin di kaji, sedangkan fenomenologi menjelaskan bagaimana proses mengkaji fenomena tersebut⁶.

2. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah peran atau manfaat suatu aktivitas dalam membentuk, memelihara, dan memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Dalam konteks musik hadroh, fungsi sosial mencakup⁷:

- a. Pembentukan kebersamaan dan solidaritas antaranggota
- b. Meningkatkan interaksi sosial yang positif
- c. Menumbuhkan rasa diterima dan diakui dalam kelompok
- d. Mengurangi isolasi sosial yang sering dialami oleh ODGJ

3. Fungsi Emosi

Fungsi emosi mengacu pada peran suatu aktivitas dalam menstimulasi, menyalurkan, dan menyeimbangkan kondisi emosional seseorang.⁸ Dalam penelitian ini, fungsi emosi berarti bagaimana musik hadroh membantu pasien ODGJ menstabilkan perasaan, mengendalikan emosi, dan mencapai ketenangan batin.

⁶ Putri Inayah, Bakhrudin All Habsy, dan Mochamad Nursalim, "Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi," *Jurnal Pendidikan Integratif* 6, no. 2 (2025).

⁷ Siti Nurrahmania Apriliani dan Ati Kusmawati, "Meningkatkan Keberfungsian Sosial Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) melalui Terapi Kolaboratif Terintegrasi (TKT)," *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1 (2024).

⁸ Nur Aini, Siti Fatimah, dan Muhammad Arif, "Terapi Musik terhadap Perubahan Emosi dan Perilaku Pasien Gangguan Jiwa: Literature Review," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 10, No. 3 (2022), hlm. 541–550.

4. Musik Hadroh

Musik hadroh adalah seni musik hadroh bernuansa islam yang biasa di mainkan dengan alat perkusi seperti rebana, disertai lantunan sholawat atau pujian kepada Nabi Muhammad SAW⁹. Kata hadroh sendiri berasal dari ahasa Arab “hadrah” yang berarti kehadiran, yakni hadirnya hati dan ruh dalam dzikir kepada Allah.

5. ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa)

ODGJ adalah istilah resmi yang di gunakan untuk menyebut individu yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang mengakibatkan terganggunya fungsi kehidupan sehari-hari. ¹⁰ ODGJ yang di maksud adalah pasien yang menjalani masa rehabilitasi di UPT RSBL KEDIRI.

⁹ Nofriyan Hidayatulloh, I Nyoman Cau Arsana, dan Timbul Haryono, "Makna Hadrah dalam Prosesi Baharak pada Masyarakat Negeri Olok Gading Lampung," *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 25, No. 2 (2024).

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, Pasal 1 ayat (3).